

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar bagi pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Faktor ini menjadi sangat penting serta paling mendorong manajemen perusahaan untuk dapat menyajikan informasi pada laporan keuangan sebaik mungkin karena akan sangat berdampak pada nilai dari perusahaan itu sendiri (Elviani et al., 2020). Pada kenyataannya, kinerja perusahaan sulit untuk dipertahankan karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, dan bahkan kesehatan sebagai mana dimasa pandemi covid-19 saat ini. Kondisi tersebut dapat membuat kinerja perusahaan sulit dipertahankan, sehingga manajemen akan berupaya untuk mempertahankan kinerja perusahaan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan (Elviani et al., 2020). Terlebih, dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kian ketat, tak heran jika praktik kecurangan menjadi salah satu cara untuk memajukan perusahaan dengan menyajikan kinerja perusahaan yang menjanjikan (Bawekes, et al., 2018). Sebagai contoh pada perusahaan PT. Tiga Pillar Sejahtera yang mana pada tahun 2017. Pada tahun tersebut, Ditemukan adanya *overstatement* dimana PT Tiga Pillar Sejahtera yang mencapai angka empat triliun rupiah setelah dilakukan investigasi

yang lebih mendalam oleh auditor (CNBC, 2019). Selain itu, ditemukan juga aliran dana dari perusahaan kepada manajemen sebesar Rp, 1,78 triliun (Kontan.co.id, 2021). Alhasil dua pimpinan dari PT. Tiga Pillar Sejahtera yaitu Stefanus Joko Mogoginta dan Budi Istanto dinyatakan bersalah dan divonis empat tahun penjara oleh majelis hakim.

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja dengan cara melanggar beberapa aturan yang telah ditentukan oleh regulator guna memenuhi keuntungan sendiri dan merugikan pihak lain (Mardianto & Tiono, 2019). Kecurangan yang umum dilakukan adalah melakukan manipulasi pada nilai masing-masing pos akun yang tersaji pada laporan keuangan atau kesalahan penafsiran yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja. Kecurangan ini sangat berbahaya bagi para pengguna laporan keuangan karena dapat menghasilkan kesalahan tafsir sehingga pengambilan keputusan menjadi salah.

Untuk meminimalisir kecurangan tersebut perlu adanya pengawasan terhadap perusahaan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kecurangan atau tidak dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* merupakan suatu teori yang dikemukakan untuk mengetahui penyebab terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan (Bawekes et al., 2018). Teori ini dikembangkan oleh Horwarth pada tahun 2011 yang mana pengembangan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini (Bawekes et al., 2018). Menurut Horwath (dalam Elviani et al., 2020), untuk mengukur apakah suatu

perusahaan melakukan kecurangan dapat dilihat melalui lima faktor utama yaitu tekanan, Peluang, rasionalitas, arogansi dan kompetensi.

Faktor pertama dalam *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah tekanan. Tekanan yang dimaksud adalah dorongan manajer untuk melakukan kecurangan (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Tekanan dapat berasal dari eksternal dalam hal ini adalah investor maupun pihak internal yang ingin mendapatkan penilaian yang baik dari para pengguna laporan keuangan. Tekanan yang diperoleh perusahaan akan mendorong tindakan melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan manajer berupaya sebaik mungkin untuk mewujudkan keinginan yang berasal dari pihak eksternal maupun pihak internal. Dengan kondisi yang penuh ketidakpastian, tekanan yang berasal dari pihak eksternal maupun pihak internal akan meningkatkan tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor kedua adalah Peluang. Pada dasarnya kecurangan yang dilakukan oleh manajer dalam laporan keuangan tidak akan terjadi jika tidak ada Peluang. Peluang itu muncul ketika lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan manajer (Mardianto & Tiono, 2019). Hal inilah yang menimbulkan kecurangan audit dalam laporan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah rasionalitas. Rasionalisasi merupakan sikap yang dapat membenarkan sesuatu yang. Seseorang dengan integritas yang rendah dapat menghasilkan pemikiran yang membuat orang tersebut tidak merasa salah ketika telah melakukan tindakan yang salah (Mardianto & Tiono, 2019). Dalam hal rasionalitas, tindakan kecurangan dilakukan manajer sebagai pihak yang membuat

laporan keuangan akan menganggap bahwa tindakan yang dilakukannya sudah benar dan sesuai meskipun tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Faktor keempat adalah arogansi. Arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi (Aprilia, 2017). Kecurangan dalam laporan keuangan muncul akibat adanya sikap superior yang dimiliki oleh manajer sebagai pihak yang membuat laporan keuangan hanya mementingkan diri sendiri. Akibatnya manajer akan menganggap dirinya mampu untuk melakukan tindakan kecurangan tanpa diketahui oleh pihak lain dan menganggap tidak akan dikenai sanksi atas tindakannya tersebut akibat adanya kekuasaan yang dimilikinya.

Faktor kelima adalah kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecurangan pada laporan keuangan muncul ketika adanya kemampuan manajer sebagai pihak yang membuat laporan keuangan untuk melakukan kecurangan (Aprilia, 2017). Kemampuan ini akan mendorong manajer untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan tindakan kecurangan dan tidak mementingkan kepentingan pihak lain dengan kata lain tindakan manajer tidak mementingkan pihak prinsipal lagi (dalam hal ini investor).

Dorongan untuk terus menjaga nilai dan reputasi pada perusahaan terutama pada sektor consumer cyclicals akan dapat mengarah kepada tindakan kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk penyampaian informasi mendalam yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, para pengendali dalam hal ini pihak internal perusahaan akan berupaya

menampilkan informasi yang seolah telah menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik serta tidak terdapat masalah mengenai keberlangsungan usaha yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Selain itu, adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen juga dapat menyesatkan para *stakeholders* laporan keuangan, terutama para pengguna laporan keuangan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes et al., (2018), menunjukkan bahwa tekanan, dan Peluang berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*, sedangkan rasionalitas, kompetensi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Wijyantika (2019) hanya kompetensi yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan tekanan, Peluang, rasionalitas, dan arogansi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017) menunjukkan bahwa tekanan, Peluang, dan arogansi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial report*, sementara rasionalitas dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini kedalam penelitian karena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bawekes et al., (2018), Sasongko dan Wijyantika (2019), Apriliana dan Agustina (2017) dan beberapa peneliti lainnya menyatakan bahwa terdapat peluang dari manajer untuk melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan sehingga hal ini perlu diketahui dan dihindari agar tidak menimbulkan masalah yang mengakibatkan kerugian bagi salah satu

pihak (investor) ataupun kedua belah pihak (investor dan manajemen). Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdapat pada sektor *consumer cyclicals*. Sektor ini dipilih karena peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perusahaan lain pada sektor *consumer cyclicals* yang melakukan kecurangan seperti PT. Tiga Pillar Sejahtera yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat kedalam penelitian dengan judul “**PENDETEKSIAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* MENGGUNAKAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin menganalisis keterjadian *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan analisis *fraud pentagon*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 2) Apakah Peluang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

- 3) Apakah rasionalitas berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 4) Apakah arogansi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 5) Apakah kemampuan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersaji diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Peluang terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasionalitas terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

- 4) Untuk mengetahui pengaruh arogansi terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai *fraud pentagon* pada perusahaan asuransi.

- 2) Bagi Profesi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi yang bisa dikaji untuk dapat memberikan perspektif yang membantu auditor dalam mendeteksi dan mengambil keputusan terkait tindakan *fraud* laporan keuangan pada perusahaan asuransi.

- 3) Bagi Pengguna Laporan Keuangan (Analisis dan Kreditur)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang faktor terjadinya *fraud* serta dampaknya pada laporan keuangan sehingga kualitas pengambilan keputusan untuk memberikan modal dapat dilakukan secara lebih baik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sekaligus dijadikan bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilakukan setelahnya.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa batasan.

Berikut ini merupakan batasan-batasan dalam penelitian ini:

- 1) Objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bisnis atau perusahaan asuransi yang mana perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020;
- 3) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*;
- 4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan, Peluang, rasionalitas, arogansi, dan kompetensi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi kedalam lima yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing bab tersebut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, dibahas mengenai permasalahan penelitian secara ringkas yang terdiri dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini, dibahas mengenai kajian dan teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, penelitian terdahulu, model pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, dibahas mengenai populasi, sampel, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, dibahas mengenai hasil pengolahan data analisis yang digunakan sekaligus pembahasan terkait analisis pengaruh dari *fraud pentagon* dalam *fraudulent financial reporting* dengan sampel penelitian perusahaan asuransi.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.